

PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN BUKU SAKU “GERMAS” BAGI KADER KESEHATAN

*Development of Health Promotion Media “Germas” Pocket Book
for Health Cadre*

Tati Ruhmawati,^{1*} Arip Rachman Hakim,¹ Asep Fitri Hilman,¹ Rahmat Sudiyat¹

^{1*)} Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung,
Email: muslimah_tati@yahoo.com

ABSTRACT

Changes in community behavior make a shift in the pattern of disease into Non-Communicable Diseases (PTM). The Healthy Life Community Movement (GERMAS) is a solution in realizing a better degree of public health in preventing the occurrence of PTM. Lack of knowledge underpins the cadre's need for health education media about GERMAS that is concise, practical, and easy to carry. The purpose of this research is to find out the development and feasibility of health promotion media for GERMAS pocketbook for health cadres. This research is a development study with a development model covering 3 stages: analysis, design, and development. The population is material experts and media experts in the Department of Health Promotion. Data collection techniques use a questionnaire to assess the feasibility of a pocketbook by material and media experts. The data obtained were analyzed descriptively qualitative and quantitative. The results showed an average score of 3.96 in media tests. In conclusion, GERMAS pocket book media for health cadres deserve to be used as learning media for health cadres.

Keywords: *Cadre, Health, GERMAS, Media, Pocket, Book.*

ABSTRAK

Perubahan perilaku masyarakat menjadikan pergeseran pola penyakit menjadi Penyakit Tidak Menular (PTM). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) menjadi sebuah solusi dalam mencegah terjadinya PTM. Kurangnya pengetahuan mendasari kebutuhan kader akan media edukasi kesehatan tentang GERMAS yang ringkas, praktis, dan mudah dibawa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan dan kelayakan media promosi kesehatan buku saku GERMAS bagi kader kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan yang digunakan meliputi tiga tahap yaitu: analisis (*analysis*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*development*). Populasi dan sampel pada penelitian pengembangan ini adalah ahli materi dan ahli media di Jurusan Promosi Kesehatan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk menilai kelayakan buku saku oleh ahli materi dan media. Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata uji media 3.96. Dapat disimpulkan buku saku

GERMAS bagi kader kesehatan layak untuk dijadikan media pembelajaran bagi kader kesehatan.

Kata kunci: Kader, Kesehatan, GERMAS, Media, Saku, Buku.

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa dari 60 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2015, sebanyak 40 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM). Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional¹ menyebutkan kematian di Indonesia 70% disebabkan oleh PTM. Terjadi peningkatan PTM di Indonesia pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2013. Penyakit kanker dari 1,4% menjadi 1,8%, diabetes melitus pada umur > 15 tahun dari 1,5% menjadi 2,0%, hipertensi pada umur > 18 tahun dari 25,8% menjadi 34,1%, serta obesitas pada dewasa > 15 tahun dari 26,6% menjadi 31,0%.¹

Dampak meningkatnya kejadian PTM dapat meningkatkan pembiayaan pelayanan kesehatan yang harus ditanggung oleh masyarakat dan pemerintah. Selain itu juga dapat menurunkan produktivitas masyarakat, menurunnya daya saing negara, yang akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan teori Bloem² mengidentifikasi faktor perilaku dan faktor lingkungan memegang peran lebih 75% dari kondisi derajat kesehatan masyarakat. Hampir 90% PTM bisa dicegah dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat menjadi sesuatu yang penting untuk dilaksanakan sebagaimana disebutkan dalam tujuan Pembangunan Kesehatan Nasional.³

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) menjadi sebuah solusi dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, juga menjadi upaya dalam

mencegah terjadinya penyakit tidak menular. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, antara lain peningkatan aktivitas fisik, peningkatan hidup bersih dan sehat, penyediaan pangan dan percepatan perbaikan gizi, peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit, peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan edukasi hidup sehat.⁴

Keberhasilan GERMAS sangat tergantung pada partisipasi aktif semua *stakeholder* dan masyarakat. Media promosi kesehatan dalam pembelajaran bagi masyarakat termasuk kader kesehatan mengenai GERMAS masih terbatas yang disediakan dari lembaga resmi seperti Kemenkes RI, Dinas Kesehatan Provinsi/Kota dan organisasi profesi. Media pembelajaran seperti buku pedoman, poster, leaflet, flayer, spanduk, stiker, audio visual, radio spot dan *website*.

Hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan salah satu permasalahan bahwa meningkatnya kejadian PTM disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai GERMAS. Hal ini terjadi atas dasar kader kesehatan yang kurang mendapatkan pembelajaran mengenai GERMAS karena kesulitan dalam memahami materi yang kompleks namun media pembelajaran kurang maksimal didapatkan oleh kader sehingga kader mengharapkan adanya media pembelajaran bagi kader mengenai GERMAS yang memuat ringkasan, mudah dibawa dan tidak terikat waktu. Salah satunya adalah media buku saku. Sejalan dengan penelitian Rahmawati⁵ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku saku tentang pemberian air susu ibu (ASI) terhadap

pengetahuan dan keterampilan kader. Penelitian lain menyebutkan pendidikan kesehatan dengan media buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan.⁶

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Promosi Kesehatan Buku Saku GERMAS Bagi Kader Kesehatan” dengan tujuan mengetahui pengembangan dan kelayakan media buku saku GERMAS bagi kader kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal *Research and Development* dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) namun hanya digunakan sampai tahap *Development* karena peneliti hanya akan mengetahui sampai kelayakan produk dari ahli⁷.

Tahap *analysis* terdiri dari penilaian analisis kebutuhan kader, analisis materi dan perumusan tujuan. Tahap *design* yaitu pembuatan matriks perancangan media terdiri dari tujuan, segmentasi sasaran, *positioning* pesan, strategi pesan dan pemilihan media. Tahap *Development* terdiri dari pembuatan media buku saku, validasi media dan revisi media.

Subjek pada penelitian ini adalah satu orang ahli materi dan ahli media untuk data kelayakan sedangkan pengembangan satu orang kader kesehatan. Teknik pengambilan data dengan memberikan angket validasi pada ahli dan wawancara tidak terstruktur. Data validasi akan dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimodifikasi dari Hakim⁸

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = skor yang diperoleh

N = skor keseluruhan

Hasil penilaian kelayakan kemudian diberikan kriteria sebagai berikut⁷:

Tabel 1. Klasifikasi Kelayakan Ahli

Rentang Skor Rerata	Klasifikasi
>4,20 s/d 5,00	Sangat Layak
>3,40 s/d 4,20	Layak
>2,60 s/d 3,40	Kurang Layak
>1,80 s/d 2,60	Tidak Layak
1,00 s/d 1,80	Sangat Tidak Layak

HASIL

Pengembangan Media Buku Saku GERMAS bagi Kader Kesehatan

Analysis (Analisis)

Hasil wawancara tidak terstruktur dengan kader kesehatan sebagai berikut:

“...pernah ada pelatihan tapi ya gitu cuman ngajarin aja. Setelah itu pulang. Pengennya sih ada media apa gitu yang rangkum materi yg dijelaskan dan bisa dipelajari lagi dirumah” (Kader N, 32 tahun).

Hasil wawancara dengan kader menjelaskan media yang digunakan sebelumnya serta waktu yang digunakan kurang efektif dalam peningkatan pengetahuan tentang GERMAS. Dalam hasil analisis materi harus ditambahkan materi tentang larangan kebiasaan merokok.

Design (Perancangan)

Tahap kedua dilakukan perancangan media buku saku GERMAS bagi kader Kesehatan. Perancangan terdiri dari penentuan tujuan adanya media yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai GERMAS dengan segmentasi sasaran kader kesehatan.

Positioning pesan yang dituangkan dalam buku saku GERMAS diantaranya Meliputi pendahuluan, isi dan penutup. Pendahuluan terdiri dari kata pengantar, daftar isi, dan konsep GERMAS secara

umum. Isi terdiri dari materi melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, dilarang merokok, dan melakukan cek kesehatan secara berkala. Penutup terdiri dari daftar pustaka dan biografi penulis.

Strategi *positioning* yang digunakan adalah menggunakan warna-warna cerah dan menarik perhatian, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, materi jelas, singkat dan padat, setiap topik diberi judul dan sub judul dengan disertai gambar-gambar yang dapat membantu pemahaman, serta menggunakan jenis huruf yang sesuai dengan karakter sasaran serta ukuran disesuaikan agar terbaca oleh kader.

Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan yaitu memproduksi buku saku yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pembuatan buku saku menggunakan aplikasi *canva* dan *photoshop CS4*. Selain itu, dilakukan pembuatan instrumen untuk validasi ahli.

Kelayakan Media Buku Saku GERMAS bagi Kader Kesehatan

Berdasarkan hasil uji coba media, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Uji Coba Media

Aspek Kelayakan	Jumlah Skor	Rata-Rata
Judul	8	4.0
Konten	7	3.5
Daya Tarik	8	4.0
Tampilan	21	4.2
Substansi/ Materi	12	4.0
Pemanfaatan	12	4.0
Kesesuaian dengan nilai- nilai sosial	8	4.0
Total	76	3.96
Kategori		Layak

Berdasarkan data pada tabel 2, penilaian buku saku oleh ahli media dan materi dikatakan “layak” dengan rata-rata skor sebesar 3.96 pada rentang >3.40 s/d 4.20

yang berarti media buku saku yang dikembangkan “layak untuk diujicobakan sesuai dengan revisi dan saran”. Pembuktian kelayakan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{76}{19} = 4$$

Hasil perhitungan menunjukkan angka sebesar 4.00 yang berarti media buku saku GERMAS “layak” digunakan.

PEMBAHASAN

Pengembangan Media Promosi Kesehatan Buku Saku GERMAS bagi Kader Kesehatan

Analysis (Analisis)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama ini tidak ada media edukasi yang dapat dipelajari oleh kader secara mandiri dan ringkas dalam penyajiannya. Masih kurangnya variasi media pembelajaran mengenai GERMAS yang digunakan selama ini menjadi salah satu alasan mengapa media buku saku harus dikembangkan. Berdasarkan teori, pengembangan media merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah belajar dengan menciptakan atau mengembangkan sebuah produk yang efektif, baik itu produk media pembelajaran maupun alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁸ Produk hasil pengembangan ini dapat digunakan sebagai penunjang kader kesehatan sehingga dapat memudahkan kader dalam memahami materi mengenai GERMAS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Caesar, David dan Dewi¹⁰ yang menunjukkan pengaruh media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang sanitasi lingkungan.

Design (Perancangan)

Tahap ini peneliti merumuskan tujuan-tujuan berdasarkan analisis kebutuhan. Tujuan dari buku saku GERMAS ini adalah meningkatkan pengetahuan kader. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian Azadiractha dan Sumarni¹¹ yang menunjukkan bahwa media buku saku mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik konsumsi sayur dan buah pada siswa sekolah dasar dengan peningkatan setelah diberikan buku saku 34.75%.

Tahap ini juga memberikan tahap perancangan segmentasi sasaran yaitu kader kesehatan dan *positioning* pesan. yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. : Pendahuluan terdiri dari kata pengantar, daftar isi, konsep GERMAS pengertian, tujuan, dan manfaat. Isi terdiri dari materi melakukan aktivitas fisik, mengkonsumsi sayur dan buah, dilarang merokok, dan melakukan cek kesehatan secara berkala. Penutup terdiri dari, daftar pustaka dan biografi penulis.

Selain *positioning* pesan, diperlukan perumusan strategi penyampaian pesan untuk mencapai tujuan. Strategi pesan meliputi: a. Menggunakan warna-warna cerah untuk menarik perhatian; b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami; c. Isi materi jelas, singkat dan padat; d. Setiap topik akan diberikan judul dan subjudul dengan disertai gambar-gambar yang dapat membantu dalam pemahaman. e. Menunggunakan jenis huruf yang sesuai dengan karakter sasaran serta ukuran disesuaikan agar terbaca oleh kader.

Development (Pengembangan)

Peneliti merancang susunan Buku Saku ini menggunakan *Microsoft Word* yang kemudian di desain di aplikasi *Canva* dan *Photoshop CS*. Untuk pengambilan gambar dan vektor, peneliti menelusuri dari *google* dan *freepik*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengembangan media

adalah angket kelayakan dari ahli media dan ahli materi.⁹

Aspek kelayakan yang dinilai terdiri dari aspek kelayakan judul, konten, daya tarik, tampilan, substansi/materi, pemanfaatan, serta kesesuaian dengan nilai-nilai sosial. Penentuan kelayakan diambil dari teori hasil.⁸

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah validasi oleh ahli. Validator yaitu ahli materi dan ahli media dari dosen Jurusan Promosi Kesehatan yang mengampu materi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) serta dapat memberikan saran perbaikan media. Peneliti melakukan revisi terhadap media buku saku sehingga diperoleh media yang layak.

Kelayakan Media Buku Saku GERMAS bagi Kader Kesehatan

Kelayakan media buku saku dilakukan melalui tahap validasi oleh ahli. Aspek kelayakan yang dinilai sejalan dengan kriteria mutu standar kelayakan buku saku menurut BSNP¹² yaitu kelayakan isi dilihat dari dimensi sikap spritual dan sosial serta kesesuaian dengan kurikulum, kelayakan kebahasaan dilihat dari keterbacaan dan keruntutan alur pikir, kelayakan penyajian dilihat dari teknik penyajian dan kelengkapan penyajian serta kelayakan kegrafikan dilihat dari ukuran buku dan desain buku.

Kelayakan judul diberi nilai 4 berarti baik. Hal tersebut karena sasaran kader kesehatan yang rerata umur >20 lebih melihat ketertarikan judul dari segi kebutuhannya. Sejalan dengan teori Santoso¹³ yang menyebutkan judul artikel, judul buku, dan/atau judul penelitian harus mencerminkan isi dalam buku, judul menarik perhatian, tidak bersifat kedaerahan, jelas, singkat dan khas dan mempunyai nilai berita bagi pembaca.

Kelayakan konten mendapatkan nilai rata-rata 3.5 yang setara cukup baik dengan saran untuk menambahkan justifikasi memilih 4 pilar dan sistematika konten dibetulkan. Hal tersebut sejalan dengan

penelitian Suryanda, Azrai, dan Julita¹⁴ bahwa hasil kemanfaatan kurang maksimal dari buku saku dapat disebabkan karena penyampaian konsep kurang menyeluruh. Namun demikian, pada buku saku GERMAS bagi kader kesehatan kontennya mengambil topik yang terjadi saat ini di sekitar lingkungan kader sehingga maka lebih menarik dan mudah dipahami.

Kelayakan daya tarik mendapatkan rerata nilai 4 yang berarti baik. Sejalan dengan Mendri dalam Ningsih¹⁵ bahwa buku saku dapat digunakan dan dipelajari setiap waktu, sehingga tidak terikat oleh waktu. Apabila dibandingkan dengan media leaflet, buku saku dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan jelas.

Kelayakan tampilan mendapatkan rerata nilai 4.2 berarti baik. Nilai tertinggi yang mendapatkan kategori sangat baik yaitu pertanyaan tata letak dan gambar menunjukkan isi dari media karena peneliti menampilkan gambar setiap konten dengan gambar bentuk nyata sehingga mudah dipahami dan menarik perhatian. Hasil penelitian Falah Fajrul¹⁶ menyebutkan bahwa aspek tampilan dapat dengan komposisi warna yang baik akan mempertinggi tingkat realisme objek yang digambarkan sehingga menimbulkan ketertarikan pembaca pada awal melihat dari sisi sampul atau cover.

Kelayakan substansi atau materi mendapatkan hasil rerata nilai 4 berarti baik, dengan saran menambahkan materi waktu yang tetap pelaksanaan SADARI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Festiawan dan Arovah¹⁷ yang menyebutkan bahwa kelayakan materi harus memuat pembahasan materi yang disampaikan, telah mencakup materi dalam kemampuan dasar dan materi pokok. Selain itu mampu meningkatkan pemahaman pembaca dan mampu mengajak pembaca untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan kelayakan pemanfaatan mendapatkan rerata nilai 4 yang berarti baik. Hasil penelitian Caesar, David dan Dewi⁹

bahwa terdapat pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan kader dengan hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan 11,36% setelah diberikan buku saku. Kelayakan kesesuaian dengan nilai-nilai sosial mendapatkan hasil rerata nilai 4 berarti baik.

Berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi dengan angket yang memuat aspek kelayakan di atas secara keseluruhan buku saku GERMAS bagi kader kesehatan memperoleh rata-rata skor 3.96 dengan kategori "layak". Dengan demikian buku saku GERMAS bagi kader kesehatan ini layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi kader kesehatan.

Dampak penggunaan buku saku GERMAS bagi kader kesehatan diharapkan tidak hanya sampai pada peningkatan pengetahuan saja, tapi juga perubahan perilakunya. Seorang kader merupakan perpanjangan tangan pemerintah dalam bidang kesehatan yang dapat meneruskan informasi kepada masyarakat sekitar dengan tujuan mengubah perilaku masyarakat sehingga derajat kesehatan meningkat dan terjadi penurunan angka kejadian dan kematian Penyakit Tidak Menular. Penelitian yang dilakukan oleh Sidari dan Hidayati¹⁸ menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan peran petugas kesehatan dengan penerapan GERMAS salah satunya dengan penyuluhan oleh kader kesehatan. Hasil penelitian Janwarin dan Souisa³, menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan GERMAS. Penelitian terdahulu tersebut banyak menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan yang didapatkan dari luar salah satunya dari kader kesehatan.

SIMPULAN

Buku saku GERMAS bagi kader kesehatan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi kader kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Bandung khususnya Jurusan Promosi Kesehatan yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. 2019.
2. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012.
3. Janwarin, L., & Souisa, Gracia. *Pengetahuan dan Pelaksanaan Germas di Desa Negeri Lama Wilayah Kerja Puskesmas Passo*. Jurnal Tunas-Tunas Riset Kesehatan. 2019, 9 (4) : 387-393.
4. Kementerian Kesehatan RI. *Buku Panduan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Hidup Sehat (GERMAS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. 2016.
5. Rahmawati, A., Nugraheni, S., & Mawarni, A. *Pengaruh Penggunaan Buku Saku oleh Motivator dalam Mengatasi Permasalahan Pemberian ASI (di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2015, 3 (2) : 64-70.
6. Achmadi, A. D. *Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media Buku Saku terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajanan Anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta*. Skripsi Dipublikasikan. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.
7. Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabet. 2009.
8. Hakim, Juniar A. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bandung: Universitas Pasundan. 2017.
9. Arikunto, Suharsimi, & Safruddin A.J, Cepi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
10. Caesar, David L., & Dewi, Ervi R. *Pengaruh Media Buku saku Terhadap Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan pada Kader Kesehatan Desa Cranggang*. Jurnal
11. Azadiractha dan Sumarni. *Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Sayur dan Buah pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Gizi Indonesia. 2017, 12 (2):107-115.
12. Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). *Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.
13. Santoso, Urip. *Kiat Menulis Judul Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
14. Suryanda, A., Azrai Eka P., & Julita A. *Validasi Ahli pada Pengembangan Buku Saku Biologi Berbasis Mind Map (BIOMAP)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. 2019, 5 (3) : 197-214.
15. Ningsih, Dewi A. *Pengembangan Modul "Peduli Ibu Hamil" di Desa Sumberejo Bayuputih Situbondo*. Journal of Midwifery Science. 2020, 4 (1): 55-62.
16. Fallah, Fajrul. *Kelayakan Buku Saku Materi Fungsi sebagai Sumber Belajar Siswa SMA Berdasarkan Hasil Validitas*. Jurnal BioEdu Pendidikan Biologi. 2018, 8 (1): 10-15.
17. Festiawan, R., & Arovah, Novita I. *Pengembangan "Buku Saku Pintar Gizi" untuk Siswa: Alternatif Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Olahraga*. Physical Activity Journal. 2020, 1 (2): 189-201.
18. Sidari. & Hidayati, Ridha. *Tingkat Pengetahuan Peran Petugas Kesehatan dan Penerapan GERMAS di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam*. Ensiklopedia of Journal. 2019, 2 (1) Edisi 2: 174-181.